

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONSTRUKSI
PADA PERUSAHAAN CV. BERGIN DWI DIMENSI
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

LILIS AGUSTIN

NIM : 16622095

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONSTRUKSI
PADA PERUSAHAAN CV. BERGIN DWI DIMENSI
TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

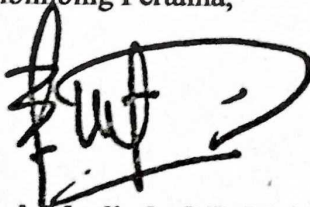
Oleh

Nama : Lilis Agustin

NIM : 16622095

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Afriyadi, ST., ME
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONSTRUKSI
PADA PERUSAHAAN CV. BERGIN DWI DIMENSI
TANJUNGPINANG**

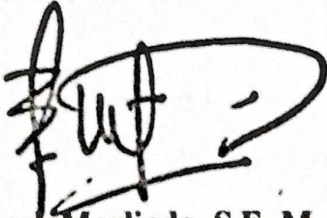
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Lilis Agustin
NIM : 16622095

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



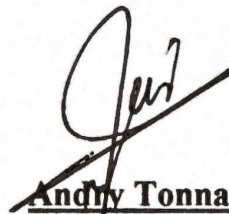
Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Sekretaris



Masvifah As Sahara, SE., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota



Andry Tonnaya, S.E., M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02 Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Lilis Agustin
NIM : 16622095
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,23
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Konstruksi Pada Perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Desember 2020

Penyusun



LILIS AGUSTIN
NIM : 16622095

HALAMAN MOTTO

*“Aku tidak membebani seseorang, melainkan sesuai
kesanggupan”*

(Al-Baqarah:286)

“Just let things happen, let life flow don't force it”

(Unknown)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONSTRUKSI PADA PERUSAHAAN CV. BERGIN DWI DIMENSI TANJUNGPINANG”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM,. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, SE.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Afriyadi, S.T., ME, SE., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Ibu Sunarni beserta staff perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang objek penelitian sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan
10. Keluarga tercinta, teruntuk aa dan teteh yang selalu memberi dukungan baik materi maupun non materi serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terkasih yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman Malam 1 Akuntansi Angkatan 2016 untuk kekompakkan, dukungan serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, November 2020

Penulis

LILIS AGUSTIN

NIM : 16622095

DAFTAR ISI

HAL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PERNYATAAN

PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	11
2.1.1 Akuntansi	11
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.1.2 Tujuan Akuntansi.....	12

2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan	17
2.1.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	18
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan	21
2.1.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan	21
2.1.3.2 SAK ETAP	22
2.1.4 Perlakuan Akuntansi	24
2.1.5 Pendapatan	25
2.1.5.1 Pengertian Pendapatan	25
2.1.5.2 Pengukuran Pendapatan	26
2.1.5.3 Pengakuan Pendapatan	28
2.1.5.4 Pengungkapan Pendapatan	34
2.1.6 Pengertian Kontrak Konstruksi	37
2.2 Kerangka Penelitian	39
2.3 Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Jenis Data	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Teknik Analisa Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	48
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	48
4.1.2 Alur Kegiatan Usaha	48
4.1.3 Visi Perusahaan	50
4.1.4 Misi Perusahaan	50
4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan	50

4.2	Hasil Penelitian	54
4.2.1	Analisis Data Pendapatan Proyek Pada CV. Bergin Dwi Dimensi Tanjungpinang	57
4.2.2	Nilai Kontrak Pada SPK (Surat Perintah Kerja) Proyek Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kabupaten Bintan.....	60
4.3	Pembahasan.....	61
4.3.1	Pengukuran Pendapatan Proyek Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kabupaten Bintan	61
4.3.2	Pengakuan Pendapatan Proyek Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kabupaten Bintan	64
4.3.3	Pengungkapan Pendapatan Pada CV. Bergin Dwi Dimensi Tahun 2018.....	67
4.4	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada CV. Bergin Dwi Dimensi dengan SAK ETAP No. 20	73

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

PLAGIARISM CHECK

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pendapatan Proyek Periode Tahun 2018	59
Tabel 4.2	Perbandingan Pengukuran Pendapatan Oleh Perusahaan dengan SAK ETAP Nomor 20	62
Tabel 4.3	Jurnal Pendapatan atas Proyek Pengawasan Teknis Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kabupaten Bintan.....	66
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi CV. Bergin Dwi Dimensi	69
Tabel 4.5	Laporan Laba Rugi Sesuai SAK ETAP	71
Tabel 4.6	Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada CV. Bergin Dwi Dimensi Dengan SAK ETAP No. 20	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 3. Daftar Pendapatan Proyek Tahun 2018

Lampiran 4. Laporan Laba Rugi CV. Bergin Dwi Dimensi Tahun 2018

Lampiran 5. Surat Permohonan Pembayaran

Lampiran 6. Kontrak Kerja Proyek Pengawasan Teknis Pembangun Jl. Lintas

Barat Lanjutan Segmen 2 Kabupaten Bintan

Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 8. Uji Plagiat

Lampiran 9. Curriculum Vitae

ABSTRAK
ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN KONSTRUKSI
PADA PERUSAHAAN CV. BERGIN DWI DIMENSI
TANJUNGPINANG

Lilis Agustin, 16622095. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang,
lilisagustin88@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah perlakuan akuntansi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi tahun 2018 telah sesuai dengan kriteria dan peraturan pada SAK ETAP Nomor 20 tentang pendapatan yaitu pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pendapatan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data primer berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi. Teknik analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian membandingkan metode yang di terapkan perusahaan dengan SAK ETAP No. 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan pada perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi telah memenuhi kriteria pada ketetapan SAK ETAP No. 20. Hanya saja terjadi kesalahan pada pencatatan salah satu nilai kontrak yang menyebabkan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pada proyek Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kab. Bintan menjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga berdampak pada kenaikan biaya pajak dan pelaporan laba rugi yang disajikan menjadi tidak andal atau tidak sesuai dengan yang seharusnya diakui sebagai pendapatan pada tahun 2018.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Pendapatan, dan SAK ETAP No. 20.

Referensi : 26 buku dan 7 jurnal

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak., CA

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, S.T., ME

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT OF CONSTRUCTION REVENUE ON CV. BERGIN DWI DIMENSI TANJUNGPINANG COMPANY

*Lilis Agustin, 16622095. Accounting.
STIE Pembangunan Tanjungpinang, lilisagustin88@gmail.com*

The purpose of this study is to analyze and fine out the income accounting treatment on the financial statements of CV. Bergin Dwi Dimensi company in 2018 has been in accordance with the creteria and regulations in SAK ETAP No. 20 on income, measurement, and disclosure of income.

The method used in this study is descriptive qualitative, using secondary data in the form of financial reports and primary data in the form of interviews conducted by researchers at CV. Bergin Dwi Dimensi company. The data analysis technique used is to collect data first and then compare the method applied by the company with SAK ETAP No. 20

The result of this study indicate that the accounting treatment of income at CV. Bergin Dwi Dimensi company has fulfilled the criteria in SAK ETAP No. 20. Its just that there was an error in the recording of one of the contract values which led to the measurement, recognition, and disclosure of the project Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kab. Bintan is not the way should be. So that it has an impact on the increase in tax cost and the unreliable or not in accordance with the way should be recognized as income in 2018.

Keywords: accounting treatment, income, and SAK ETAP No. 20

Reference : 26 books and 7 journal

Lecturer I : Charly Marlinda, SE., M.Ak. Ak., CA

Lecturer II : Afriyadi, S.T., ME

BAB I

PENDALUHUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba atau nilai yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada jasa konstruksi memiliki peranan penting didalam kehidupan masyarakat, diantaranya perusahaan jasa konstruksi membantu kita dalam pembangunan seperti gedung, jalan, jembatan dan sebagainya, karena itulah bidang konstruksi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian negara.

Ditengah ketatnya persaingan bisnis perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi ini, bisnis jasa konstruksi di Indonesia berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga manajemen perusahaan perlu mengambil langkah – langkah dan kebijakan yang di butuhkan untuk pengambilan keputusan dan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup dengan melakukan ekspansi, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Informasi yang penting sangat mempengaruhi pengambilan keputusan adalah laporan keuangan bagi pihak dalam perusahaan (*internal*) maupun pihak luar (*eksternal*) perusahaan.

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan adalah pendapatan, ketepatan akuntansi dalam mengakui pendapatan sangat berpengaruh terhadap kewajaran yang dihasilkan pada laporan keuangan laba rugi secara periodik.

Pendapatan adalah arus masuk dari aktivitas atas peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Didalam pendapatan perlu adanya pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat disajikan sebagai tolak ukur dalam menentukan pendapatan, sedangkan pengukuran pendapatan merupakan besar jumlah pendapatan yang harus di akui oleh perusahaan.

Jika jumlah pendapatan yang di hasilkan lebih besar dari jumlah biaya yang telah di keluarkan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan yang dihasilkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Kesimpulannya adalah apabila perusahaan salah dalam mengukur suatu pendapatan maka akan berakibat salahnya total pendapatan (apakah terlalu besar atau terlalu kecil) hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pendapatan, apakah perlakuan akuntansi pendapatan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan pedoman dalam menyusun laporan keuangan bagi perusahaan.

Di Indonesia, SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dipilah menjadi lima jenis standar, yaitu SAK IFRS (SAK umum), SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), SAK Syariah, SAK Pemerintahan, dan SAK EMKM. Ketentuan yang mengatur mengenai pendapatan yang sesuai dengan perusahaan kecil atau

bukan perusahaan *go public*, tidak dibawah naungan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan tidak dibawah naungan Bank Indonesia ialah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang mengacu pada Nomor 20 Tentang Pendapatan yang telah di atur oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum yang berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Informasi pendapatan keuntungan perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan informasi keuangan yang lain digunakan untuk menentukan berapa besar laba suatu perusahaan adalah informasi pendapatan dan biaya. Perlakuan akuntansi pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai laba rugi perusahaan, karena pendapatan yang di terima perusahaan merupakan salah satu hal yang di gunakan untuk melihat tingkat pencapaian suatu perusahaan, penyajian elemen pendapatan pada laporan laba rugi harus di sajikan dengan benar.

Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi ini memiliki karakteristik yang khas, dimana usaha yang bergerak pada bidang jasa konstruksi memiliki proyek konstruksi yang berbeda dalam penyelesaian pekerjaannya, ada proyek yang pekerjaannya melewati satu periode akuntansi dan juga ada pekerjaan yang selesai kurang dari satu periode akuntansi, tergantung dari perjanjian kontrak kerja yang di terima oleh perusahaan. Maka dari pada itu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi memiliki dua metode dalam pengakuan pendapatannya yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Menurut Rangkuti 2010 dalam (Damayanti 2014)

metode kontrak selesai akan digunakan oleh perusahaan yang memiliki proyek dengan jangka waktu relatif pendek atau dengan kata lain kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko tidak dapat di estimasi secara andal, metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor saat setelah kontrak telah di selesaikan secara keseluruhan, sedangkan metode persentase penyelesaian yaitu metode yang digunakan perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana waktu pekerjaannya selesai lebih dari satu periode akuntansi, metode ini menggambarkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode. Metode ini mengakui pendapatan dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Dengan adanya beberapa metode pengakuan pendapatan harus benar – benar dipilih dengan tepat mengenai pengukuran dan pengakuan yang diterima harus disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan.

CV. Bergin Dwi Dimensi adalah perusahaan swasta bergerak di bidang jasa konstruksi yang berkedudukan di Tanjungpinang, proyek yang telah dijalankan oleh perusahaan ini berfokus pada bidang perencanaan pembangunan dan juga pengawasan pembangunan, seperti perencanaan atau pengawasan pembangunan gedung, jalan, dan jembatan, proyek yang di terima oleh perusahaan ini juga memiliki jangka waktu penyelesaian yang berbeda - beda pada setiap proyek nya, namun semua proyek yang telah diterima oleh perusahaan ini jangka waktu pekerjaannya relatif pendek yaitu pekerjaannya akan selesai pada satu periode akuntansi, dikarenakan perusahaan ini bekerjasama dengan pihak pemerintah yang didanai oleh APBD sehingga kontrak kerja yang diterima akan

selesai selama kurang dari setahun, dan seiring perkembangan waktu perusahaan ini pun semakin berkembang dengan dibuktikannya kegiatan atau proyek yang di kerjakan perusahaan ini. Dalam pengerjaan proyek tersebut, perusahaan akan memperoleh pendapatan dan beban yang timbul baik sebelum pekerjaan proyek konstruksi dilaksanakan, saat proyek konstruksi sedang berlangsung, maupun setelah proyek itu selesai dikerjakan.

Diketahui berdasarkan pencatatannya CV. Bergin Dwi Dimensi tidak sepenuhnya memenuhi Standar Akuntansi Keuangan, dan bagian penyusun laporan keuangan masih sangat minim akan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi terlebih dalam proses pengakuan pendapatannya, dimana dalam proses operasionalnya perusahaan tidak melakukan pencatatan secara rutin berdasarkan proyek yang telah selesai di kerjakan, perusahaan menunda pencatatan hingga pada akhir periode, atau dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan siklus akuntansi secara rutin dan mencatat jurnal ketika ada pemasukan atau pun pengeluaran serta selalu menunda melakukan pencatatan hanya di akhir periode saja, sehingga tidak jarang terjadi kesalahan pencatatan yang mana hal ini juga berdampak pada pengakuan pendapatan, yang disebabkan lebih atau kurang pengakuan pendapatan karena terdapat selisih pencatatan sehingga timbulnya perbedaan antara nominal pelaporan dengan nominal yang tertera pada kontrak perjanjian kerjasama.

Ketidaktepatan perusahaan dalam melakukan pencatatan pada salah satu nilai kontrak kerja yang di akui sebagai pendapatan mengakibatkan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pendapatan menjadi tidak tepat dan dapat

menyebabkan nilai pendapatan yang di sajikan pada laporan laba rugi menjadi salah atau tidak sesuai dengan yang sebenarnya di terima perusahaan. Selain daripada itu akan menyebabkan kesalahan dalam perhitungan pajak jika berpedoman pada laporan laba rugi yang tidak tepat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya terdapat kesalahan pencatatan pada salah satu nilai kontrak yang mengakibatkan penyajian pendapatan pada laporan keuangan menjadi salah. Padahal laporan keuangan merupakan dasar informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi pihak manajemen perusahaan yang seharusnya disajikan dengan tepat dan andal agar pihak perusahaan tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Oleh sebab itu, perusahaan harus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah pendapatan, apakah pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan pendapatan telah sesuai dengan kriteria pada Standar Akuntansi Keuangan yang khususnya pada SAK ETAP Nomor 20 yang membahas tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin meneliti apakah pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi telah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dijelaskan pada SAK ETAP Nomor 20 tentang pendapatan mengenai perlakuan akuntansinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Konstruksi Pada CV. Bergin Dwi Dimensi Tanjungpinang”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan konstruksi pada CV. Bergin Dwi Dimensi?
2. Apakah perlakuan akuntansi pendapatan pada CV. Bergin Dwi Dimensi telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP Nomor 20 tentang pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan pendapatan kontrak konstruksi?

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitian ini penulis membatasi dan memfokuskan untuk membahas serta meneliti dalam arti menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi yang terbatas pada pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada proyek yaitu pengawasan teknis pembangunan jalan lintas barat lanjutan segmen 2 Kabupaten Bintan pada tahun 2018 yang tertera pada laporan keuangan CV. Bergin Dwi Dimensi dan ketentuan lainnya dalam SAK ETAP Nomor. 20 Tentang pendapatan kontrak konstruksi. Batasan masalah ini dilakukan agar penelitian dan pembahasan lebih terarah sehingga hasil dari penelitian sesuai dengan harapan peneliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka tujuan di laksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan kontrak konstruksi pada CV. Bergin Dwi Dimensi di tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan pada CV. Bergin Dwi Dimensi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada SAK ETAP Nomor 20 tentang pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengungkapan pendapatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk menambah ilmu dan wawasan tentang perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi dan pemahaman tentang perlakuan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Nomor 20. Berikut ini adalah kegunaan dan manfaat dalam penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti, diharapkan agar dapat memberikan pemahaman mengenai ketentuan perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan jasa konstruksuksi sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang berlaku pada SAK ETAP Nomor 20 tentang pendapatan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi CV. Bergin Dwi Dimensi dalam proses perlakuan akuntansi pendapatan yaitu dalam hal pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada setiap proyek yang di terima oleh perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi kemanfaatan:

1. Bagi penulis; Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan penulis dan pembaca tentang analisis perlakuan akuntansi pendapatan konstruksi.
2. Bagi perusahaan; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik bagi pemegang jabatan serta bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan arahan kebijakan perlakuan akuntansi perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang; Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, khususnya dibidang perlakuan akuntansi pendapatan konstruksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab di mana pada masing-masing Bab tersebut mempunyai keterkaitan antar satu dengan yang lainnya serta mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah (identifikasi masalah), pembatasan masalah,

maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (secara ilmiah dan praktir) dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari tinjauan pustaka yang berisikan teori – teori mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan dalam melakukan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik analisis data dan jadwal penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di bahas mengenai uraian hasil penelitian dan pembahasan yang akan membahas hasil observasi pada objek studi yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta data yang di butuhkan

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam studi kasus dan saran – saran yang dapat menjadi pertimbangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar dari penulisan skripsi ini.

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sumarsan (2018), akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat suatu transaksi yang berhubungan dengan keuangan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Ardianto (2019), akuntansi merupakan seni dalam arti terdapat keluwesan dalam eksplorasi prosedur maupun metode oleh pengguna, meskipun harus mengikuti standar dan prinsip akuntansi yang berlaku teori yang membangun akuntansi adalah prosedur, metode dan prinsip dasar.

Menurut Sadeli (2018), definisi akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi agar dapat memberi pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut yang termasuk dalam definisi ini yaitu kewajiban bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya karena tanpa

pengetahuan tersebut mereka tidak akan bisa mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.

Menurut Darya (2019), akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai suatu informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Hery 2013 dalam (Rut 2016), akuntansi adalah proses identifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya untuk dapat mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulannya.

Dari beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli yang telah di paparkan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan penyajian informasi ekonomis dalam membuat pertimbangan yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

Fungsi utama akuntansi yaitu sebagai sumber informasi keuangan suatu organisasi, dari laporan akuntansi kita dapat melihat posisi keuangan suatu perusahaan beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat diperlukan khususnya oleh pihak manajemen untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat pada suatu organisasi (Hery, 2012).

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut Sujarweni (2017), tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak – pihak yang

berkepentingan dalam informasi keuangan tersebut, pihak berkepentingan antara lain yaitu pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, investor, karyawan, dan lainnya.

Sedangkan tujuan akuntansi menurut Hery (2012), secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Mulyadi (2013), akuntansi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi dan fungsi laporan keuangan untuk kegiatan usaha dalam bentuk jenis laporan keuangan.
2. Melengkapi informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada seperti mutu penyajian atau struktur organisasi yang diterapkan pada suatu organisasi
3. Sebagai pengendalian serta perbaikan akuntansi, sistem akuntansi dapat memeriksa internal untuk melakukan perbaikan terhadap informasi akuntansi serta memberikan catatan yang lengkap terkait pertanggungjawaban serta perlindungan terhadap aset perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal yang dihasilkan oleh suatu kegiatan

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015), laporan keuangan adalah laporan tertulis yang dapat memberikan informasi dalam bentuk kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan – perubahannya, serta hasil yang di capai pada periode tertentu, maka

dari itu laporan keuangan tidak boleh dibuat secara sembarangan, akan tetapi harus di buat dan di susun menggunakan standar serta aturan yang telah berlaku dengan tujuan agar laporan keuangan mudah dipahami serta dimengerti dikarenakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan berguna untuk manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain dari itu, banyak pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan pada laporan keuangan yang di sajikan perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier

Menurut Hery & Widiyawati (2015), laporan keuangan adalah semua data - data transaksi di catat ke dalam jurnal dan di posting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi di siapkan untuk memberi informasi yang akan berguna bagi pemakai laporan (*users*). Laporan keuangan merupakan hasil terakhir dari serangkaian proses - proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi kegiatan usaha yang akan dipergunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan laporan keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan maupun untuk perusahaan itu sendiri.

Menurut Sadeli (2018), laporan keuangan adalah keadaan keuangan yang menggambarkan tentang seperti apa penyusunan kekayaan yang dimiliki suatu entitas dan sumber – sumber kekayaan itu di dapat. Perubahan dalam posisi keuangan memperlihatkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang hasil suatu perusahaan mendapatkan keuntungan dalam melaksanakan kegiatan usahanya, dan apakah suatu entitas telah mengalami kemajuan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan.

Menurut Books (2019), laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain dengan cara mengklasifikasikannya kedalam kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Kelompok besar inilah yang disebut sebagai unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja dalam neraca adalah asset, liabilitas, dan ekuitas. Unsur yang memiliki kaitan dengan pengukuran prestasi dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya memberi gambaran unsur laporan laba rugi dan perubahan unsur neraca.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil *finish* dari proses akuntansi yang berguna sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak *intern* (perusahaan) dan pihak *ekstern* (pihak lain) yang mempunyai kepentingan dengan laporan dari hasil kegiatan usaha tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik* (2019), nomor 2 paragraf pertama menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah

di lakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2015), secara umum laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu pada perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat di susun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Lebih jelasnya laporan keungan mampu memberi informasi tentang keuangan pada pihak didalam dan diluar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberi informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu.
4. Memberi informasi jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan entitas dalam kegiatan usahanya pada satu periode tertentu.
5. Memeberi informasi tentang perubahan yang terrjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberi informasi kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi keuangan menyebutkan ada 5 jenis laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi (Sujarweni, 2017) :

1. Neraca

Yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Yaitu laporan memberikan keterangan tentang pendapatan, beban, dan keuntungan atau rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik

4. Laporan Arus Kas

Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan CaLK

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah informasi ataupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberikan keterangan dan penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan lebih lanjut. Catatan atas laporan

keuangan digunakan untuk memberikan bantuan penjelasan mengenai perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan dan informasi kepada pembaca tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kotijensi.

2.1.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (2019)*, nomor 2 tentang konsep dan prinsip pervasif, karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami

Pada paragraf kedua menjelaskan bahwa kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini, pengguna di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus di abaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Paragraf ketiga menjelaskan bahwa laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini

ataupun masa depan. Dapat menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Matrealitas

Paragraf keempat bahwa Informasi dipandang matrealitas jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Paragraf kelima menjelaskan bahwa informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika di maksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu.

5. Subtansi mengungguli bentuk

Paragraf kelima bahwa semua peristiwa dan transaksi di sajikan secara keseluruhan sesuai dengan subtansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan Sehat

Paragraf ketujuh pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan asset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Paragraf kedelapan agar dapat di andalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat dibandingkan

Paragraf kesembilan Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat bila diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Paragraf kesepuluh yaitu laporan keuangan tersebut harus di proses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Paragraf kesebelas menjelaskan bahwa manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, keterangan biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, suatu perusahaan

harus menyadari dan memahami bahwa manfaat dari sebuah informasi – informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna *eksternal* atau pihak luar.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Pernyataan standar akuntansi keuangan adalah peraturan dan pedoman bagi pihak manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya standar akuntansi yang dijadikan sebagai pedoman, laporan keuangan menjadi lebih mudah di pahami, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan. Tujuan disusunnya Standar Akuntansi Keuangan adalah:

- a. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliable.
- b. Mempermudah penyusunan laporan keuangan karena ada pedoman atau aturan dalam buku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.
- c. Memudahkan auditor dalam mengaudit.
- d. Memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- e. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing – masing pengguna. (Bahri, 2016)

Menurut Susilowati (2016), Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah himpunan prinsip, prosedur, metode dan teknik analisis yang mengatur

penyusunan laporan keuangan, khususnya yang di tujukan kepada pihak luar perusahaan, seperti kreditur dan sebagainya.

Menurut Mulya (2010), tujuan standar akuntansi keuangan adalah untuk tujuan umum adalah menetapkan dasar – dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat di bandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu di atur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bawa Standar Akuntansi Keuangan bertujuan untuk memberi pedoman perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga lebih mudah, dan memiliki keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan.

2.1.3.2 SAK ETAP

a. Pengertian SAK ETAP

Menurut Bahri (2016), Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009. Penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2011. Entitas yang tergolong kedalam entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu Perorangan, Persekutuan Firma, *Comanditaire Vennootschap (CV)*, perseroan terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan koperasi.

SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana telah dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP, termasuk UMKM. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dikutip dalam (*Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik*, 2019), SAK ETAP adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi perusahaan eksternal.

Contoh pengguna *eksternal* adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Sedangkan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tidak *listed* atau akan *listed*, tidak menerbitkan instrument pasar modal.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi perusahaan eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. (Lubis, 2017).

b. SAK ETAP Nomor 20 tentang pendapatan

Bagian ini diterapkan dalam akuntansi untuk pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi dan penggunaan aset. Pernyataan yang mengatur tentang perlakuan akuntansi

mengenai pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan pendapatan di sajikan pada SAK ETAP Nomor 20 yang membahas mengenai kriteria – kriteria yang seharusnya di sajikan oleh entitas dalam perlakuan akuntansi pendapatannya.

2.1.4 Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi menurut pendapat Pura (2013), adalah aturan – aturan atau langkah – langkah yang akan dilakukan pada proses akuntansi dalam suatu entitas yang meliputi pengakuan, pencatatan, penyajian dan mengungkapkan dari semua hal perkiraan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Menurut Suwardjono (2010), menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi adalah peraturan yang di landasi oleh standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, dan secara garis besar ada empat hal pokok yang di atur dalam standar akuntansi keuangan, yaitu :

1. Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*valuation*).
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengakuan (*recognition*)
4. Pengungkapan/Penyajian (*disclosure/presentation*)

Perlakuan akuntansi atas pendapatan adalah proses pengidentifikasian, pengukuran mengenai pendapatan, pengakuan/pencatatan terhadap suatu transaksi, pengungkapan laporan keuangan serta penyajian pelaporan informasi keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan (Efendi, 2013).

2.1.5 Pendapatan

2.1.5.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Kartikahadi, Sinaga, Wahyuni, Sylvia, & Syamsul (2019), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari kegiatan usaha suatu entitas yang normal seperti penjualan barang, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty atau sewa. Dalam penerapannya, pendapatan merupakan hal yang cukup kompleks untuk diakui karena suatu transaksi yang mempengaruhi pendapatan belum tentu selesai dalam waktu yang bersamaan dengan terjadinya transaksi.

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan usaha suatu entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal. Pendapatan hanya meliputi arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan dan berguna bagi perusahaan itu sendiri (Anastasia & Lilis, 2017).

Menurut Toto (2012), pendapatan adalah barang atau jasa yang sudah diserahkan kepada pembeli atau pelanggan. Yang berarti hak atas barang tersebut sudah pindah ke pembeli, terlepas apakah sudah dibayar oleh pembeli ataupun belum dibayar. Pendapatan adalah arus masuk asset atau penggunaan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Rudianto (2018), pendapatan (*Revenue*) adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan pokok perusahaan. Istilah pendapatan biasanya

digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk menampung transisi yang sama.

Menurut Hery (2012), pendapatan diartikan sebagai aliran masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan usaha utama perusahaan yang dilakukan secara terus - menerus

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya dalam menjual produk ataupun jasa kepada pelanggan.

2.1.5.2 Pengukuran Pendapatan

Dalam *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik* (2019), Nomor 20 paragraf 3 mengungkapkan, entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan atas pembayaran yang di terima atau masih harus di terima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

Pada paragraf 4 mengungkapkan, entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang di terima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam

pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak principal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut.

Menurut Hasanudin (2018), pendapatan harus di ukur dengan nilai wajar imbalan yang di terima atau yang diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aktiva atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Menurut Suwardjono (2010), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi, proses ini menyangkut pemilikan dasar pengukuran tertentu.

Menurut Books (2019), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang setiap unsur laporan keuangan untuk diakui dan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Beberapa dasar pengukuran yang digunakan antara lain:

1. Biaya historis (*historical cost*), dalam pengukuran berdasarkan biaya historis, asset di catat sebesar kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar yang diberikan untuk memperoleh asset tersebut pada saat pembelian. Liabilitas dicatat sebesar kas (atau setara kas) yang akan dibayar untuk melunasi liabilitas akibat perolehan asset tersebut.
2. Nilai wajar (*fair value*) adalah pengukuran berdasarkan harga pasar. Pada saat pembelian, biaya historis sama dengan nilai wajar. Namun seiring

dengan berjalannya waktu, kondisi pasar dan ekonomi bisa saja berubah, sehingga biaya historis menjadi berbeda dengan nilai wajar. Nilai wajar mengukur dan memberikan informasi yang lebih relevan mengenai arus kas yang berkaitan dengan asset atau liabilitas dimasa datang.

3. Biaya kini (*current cost*), asset dicatat sebesar kas (atau setara kas) yang harus dibayar jika asset yang sama atau setara dibeli saat ini. Liabilitas dicatat sebesar kas (atau setara kas) yang tidak didiskonto yang diperlukan untuk melunasi kewajiban saat ini.
4. Nilai sekarang (*present value*), asset dicatat sebesar nilai diskonto saat ini dari arus kas masuk bersih di masa datang. Liabilitas dicatat sebesar nilai diskonto saat ini dari arus kas keluar bersih di masa datang yang diperlukan untuk melunasi liabilitas.
5. Nilai realisasi/pelunasan (*realizable/settlement value*), asset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang diperoleh saat ini dengan menjual asset dalam pelepasan normal. Liabilitas di catat sebesar nilai pelunasannya, yaitu jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskonto yang akan dibayarkan untuk melunasi liabilitas dalam operasi normal.

2.1.5.3 Pengakuan Pendapatan

Menurut Sofyan (2011), pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statement keuangan.

Dalam *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik* (2019), nomor 20 paragraf pertama menjelaskan, akuntansi untuk pendapatan yang

muncul sebagai akibat dari suatu transaksi atau kejadian dalam kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

- a) Penjualan barang (baik yang diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau di beli untuk kembali di pasarkan);
- b) Pemberian jasa;
- c) Kontrak konstruksi;
- d) Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau deviden.

Adapun pendapatan bisa diakui ketika suatu entitas telah memenuhi kriteria – kriteria tertentu dalam suatu transaksi atau kegiatan usahanya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik* (2019), nomor 20 paragraf 8 menetapkan kriteria apa saja yang harus di penuhi entitas untuk bisa mengakui pendapatannya yaitu sebagai berikut ini:

A. Penjualan Barang

Entitas harus mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

1. Entitas telah mengalihkan resiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;
2. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi atau keuntungan yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas;

3. Entitas tidak mempertahankan atau meneruskan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun control efektifitas atas barang yang terjual;
4. jumlah pendapatan dapat di ukur secara andal;
5. Biaya yang telah digunakan atau akan digunakan sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

B. Penyediaan Jasa

Paragraf 12 menyatakan jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat di estimasi secara andal atau pasti, maka suatu entitas harus segera mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi - transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dapat dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat di estimasikan secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut:

- a) Jumlah pendapatan diukur secara andal;
- b) Ada kemungkinan manfaat besar ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
- c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat di ukur secara andal; dan
- d) Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat di ukur secara andal.

Menurut kerangka kerja konseptual FABS dalam Hery (2012), telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam

menentukan kapan pendapatan dan keuntungan harus diakui. Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui ketika:

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi; dan
2. Telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau terjadi (*earned*) apabila suatu perusahaan telah melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan demi mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Menurut Rudianto (2018), menyatakan bahwa terdapat dua metode pencatatan dalam mengakui pendapatan, yaitu:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pada dasar kas pendapatan dan beban dilaporkan dalam laba rugi periode dimana kas di terima atau di bayar. Misalnya penghasilan di catat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas di bayarkan kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerima kas dan pengeluaran kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban). Adapun jurnal untuk akuntansi pendapatan dengan dasar kas :

Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima :

Kas	Rp. xxx	
	Pendapatan/penjualan	Rp. xxx

2. Dasar Akrual (*accrual Basis*)

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas

telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini. Adapun jurnal untuk akuntansi pendapatan dengan dasar akrual:

Pada saat diakui pendapatan:

Piutang	Rp. xxx
Pendapatan	Rp. xxx

Pada saat kas diterima :

Kas	Rp. xxx
Piutang	Rp. xxx

Menurut Smith dan Skousen dalam (Damayanti, 2014) terdapat dua metode pengakuan pendapatan perusahaan jasa konstruksi yang sistem pekerjaannya menggunakan kontrak konstruksi, yaitu:

1. Metode persentase penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Dalam metode ini, pengakuan pendapatan harus di catat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan (prestasi kerja) pada suatu proyek atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian suatu proyek telah mencapai berapa persen, bagian pendapatan dan beban (laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi. Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan yang akan mengakui pendapatan, pengeluaran biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang berdasarkan prestasi kerja. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang dengan jangka waktu penyelesaian proyeknya lebih dari

satu periode akuntansi. Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu:

- a. Metode pendekatan fisik (*physical progress approach*) adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang di capai di lapangan. dengan pendekatan fisik ukuran dibuat berdasarkan hasil yang telah dicapai (*output measures*).
- b. Metode pendekatan *cost – to – cost* adalah metode pengakuan pendapatan yang di ukur berdasarkan persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek. perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measure*), yaitu usaha – usaha dan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak. metode upaya atau usaha yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak. metode upaya/usaha yang dikeluarkan (*efforts – expended method*). metode ini menentukan persentase penyelesaian atas pelaksanaan pekerjaan proyek dengan cara membandingkan usaha – usaha yang telah tercurah dengan usaha – usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

2. Metode kontrak selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika suatu proyek yang pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan akan tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode ini biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek kurang dari satu periode akuntansi, atau

memiliki resiko tidak dapat di estimasi secara andal. Metode ini di dasarkan atas hasil yang di tentukan secara final bukan atas dasar taksiran mengenai bagian pekerjaan yang belum di laksanakan yang dapat meliputi biaya yang tidak bisa diduga di muka dan kerugian tidak bis diduga sebelumnya. Pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai dapat digunakan hanya pada waktu tertentu, yaitu apabila:

- a) Jika suatu entitas memiliki kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki penyelesaian dengan jangka waktu singkat dan tidak melebihi satu periode akuntansi.
- b) Jika syarat – syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
- c) Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu diluar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat di lakukan.

2.1.5.4 Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan secara umum pada *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik* (2019), nomor 20 paragraf 28 entitas harus mengunkapkan:

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang di pakai untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa;
2. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari:

- a) Penjualan barang;
- b) Penyediaan jasa;
- c) Bunga;
- d) Royalty;
- e) Deviden; dan
- f) Jenis pendapatan signifikan lainnya.

Pada paragraf 29 pengungkapan yang tertuang didalam kontrak konstruksi entitas harus mengungkapkan, yaitu:

1. Jumlah pendapatan kontrak konstruksi yang diakui sebagai pendapatan dalam periode pelaporan,
2. Metode apa yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode pelaporan.
3. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.

Entitas mengungkapkan hal- hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan:

1. Jumlah agregant biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan;
2. Jumlah uang muka yang diterima;
3. Jumlah retensi.

Entitas harus menyajikan:

1. Jumlah bruto kontrak pekerjaan yang sudah menjadi hak sebagai suatu asset;

2. Jumlah bruto kontrak kerja yang terutang kepada pelanggan sebagai suatu kewajiban.

Dalam memutuskan informasi apa saja yang harus dilaporkan, entitas berpengaruh pada prinsip untuk menyediakan informasi yang cukup penting dalam mempengaruhi keputusan. Selain penyajian informasi dalam bagian pokok laporan keuangan, entitas dapat menambahkan pengungkapan atas laporan keuangan dalam bentuk catatan dan informasi pelengkap lainnya. Catatan atas laporan keuangan menambahkan informasi yang diperlukan jika laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja entitas. Informasi tambahan tersebut tidak harus bersifat kuantitatif. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa:

1. Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi dan metode pengukuran yang digunakan;
2. Penjelasan atas ketidakpastian dan ketidakjensi;
3. Pengungkapan informasi yang di syaratkan SAK yang tidak di sajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan; atau
4. Informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Pada intinya pendapatan harus diakui dan di ukur dengan tepat sehingga dapat di ungkapkan dengan benar pada laporan keuangan. Pendapatan yang harus di ungkapkan dalam laporan keuangan adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan maupun dari kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan. Dalam pengungkapan pendapatan perusahaan

konstruksi, perusahaan harus mengungkapkan secara rinci mengenai pendapatannya meliputi jumlah pendapatan yang di terima perusahaan. Metode yang digunakan dalam menentukan pendapatan kontrak, dan metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian kontrak yang sedang berjalan. (Books, 2019).

Menurut Pura (2013), pengertian pengungkapan adalah suatu proses penjelasan secara naratif atau terperinci yang berhubungan dengan angka – angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan secara naratif terhadap pos – pos laporan keuangan di ungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas dan informasi lain yang diharuskan serta dianjurkan untuk diungkapkan demi menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

2.1.6 Pengertian Kontrak Konstruksi

Menurut Hansen (2017), kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan di antara kedua belah pihak yaitu pemberi jasa dan penerima jasa untuk melaksanakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang akan dikjerjakan berupa pembuatan jalan raya, pembangunan gedung, jembatan, pendirian suatu asset, atau dalam bentuk lainnya. Sementara menurut pasal 1313 KUH Perdata, sebuah perjanjian adalah suatu perubuatan dimana satu orang atau lebih mengikatkan diri terhadap satu orang lain atau lebih.

Menurut Anastasia & Lilis (2017), kontrak konstruksi adalah suatu perjanjian atau kesepakatan antara klien dan (pembeli) dengan kontraktor (sebagai penjual) untuk konstruksi suatu asset atau suatu kombinasi asset. Kontrak konstruksi memiliki jangka waktu pekerjaan yang berbeda sesuai dengan pekerjaannya apakah memerlukan jangka panjang atau jangka pendek. Kontrak konstruksi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa perusahaan telah menyetujui nilai kontrak tetap atau tarif tetap yang tidak berubah pada setiap unit output yang dikeluarkan.
- 2) Kontrak Biaya Plus adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapat penggantian untuk biaya – biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan di tambah imbalan. Imbalan dihitung berdasarkan persentase tertentu dari biaya atau bisa juga berupa imbalan tetap.

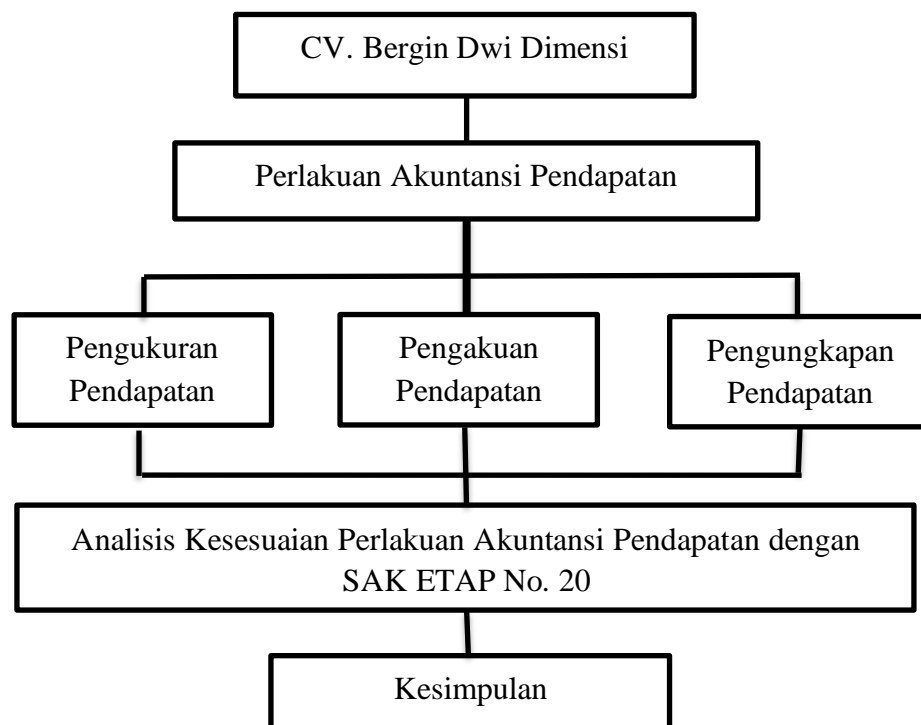
Dalam *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik* (2019), nomor 20 paragraf 17 mengungkapkan ketika suatu kontrak meliputi sejumlah asset konstruksi dari setiap asset harus di perlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi terpisah jika:

- 1) Proposal yang terpisah telah diserahkan untuk setiap asset
- 2) Setiap asset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor dan pelanggan telah menerima atau menolak bagian kontrak tersebut yang berhubungan dengan setiap asset dan
- 3) Biaya dan pendapatan setiap asset dapat diidentifikasi.

2.2 Kerangka pemikiran

Penelitian ini dilakukan pada CV. Bergin Dwi Dimensi yang membahas tentang perlakuan akuntansi pendapatan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat pada laporan laba rugi serta pencatatan perusahaan yang akan membahas tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan di perusahaan yang akan dibandingkan dengan SAK ETAP Nomor 20 tentang pendapatan, apakah perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan pada perusahaan telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan atau belum. Kerangka pemikiran yang telah di jelaskan oleh peneliti diatas dapat disajikan dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2020

2.3 Penelitian Terlebih Dahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang di peroleh dari sumber dan peneliti yang di anggap dapat menjadi panduan dalam penelitian, beberapa peneliti tersebut di tuangkan dalam beberapa paragraf dibawah ini.

- 1 (Liawan & Harling, 2019) dengan judul penelitian “**Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi**”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kontrak selesai (*completed contract method*). Metode ini mengakui pendapatan dengan dasar kas (*cash basis*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi dengan metode kontrak selesai pada PT Agrindo Makmur Abadi sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang di atur dalam PSAK No. 34 biaya – biaya yang berhubungan langsung dalam kontrak dapat di atribusikan ada kontrak yang terkait. PT. Agrindo Makmur Abadi tidak menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendaptannya.
- 2 (Putra, 2013) dengan judul penelitian “**Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera**”. Koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk menunjang perkembangan dan kelangsungan usahanya. Salah satu indikator koperasi yang baik adalah laporan keuangan yang wajar dengan sesuai standar

akuntansi yang berlaku. Pendapatan dan beban merupakan komponen laporan keuangan yang penting karena perbedaan perlakuan terhadap pendapatan dan beban akan mengakibatkan perubahan pada laporan keuangan yang di hasilkan. Standar Akuntansi Keuangan yang di peruntukkan entitas koperasi adalah SAK ETAP. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang di terapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan standar SAK ETAP. Sedangkan perlakuan terhadap pendapatan tersebut akan berdampak terhadap laporan keuangan yang di hasilkan yaitu selisih hasil usaha koperasi lebih rendah daripada selisih hasil usaha menurut perhitungan sesuai SAK ETAP.

- 3 (Handayani, 2020) dengan judul penelitian “**Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Bebab Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangam Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan**”. Koperasi simpan pinjam merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk menunjang perkembangan dan kelangsungan usahanya. Masalah yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulyayang sesuai dengan SAK ETAP. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan berdasarkan KSP Estu Mulya sebesar Rp 2.750.300.790,- sedangkan pendapatan berdasarkan SAK ETAP diakui sebesar Rp 3.300.361.000,- hasil ini diperoleh dari pendapatan bunga dikalikan 10% dan dikalikan dengan jumlah bulan dalam satu periode. Metode analisis data yang digunakan adalah

mengumpulkan data mengenai subyek penelitian untuk memahami latar belakang dari KSP Estu Mulya, menganalisis perlakuan akuntansi dalam menyusun pendapatan dan beban dengan basis SAK ETAP, menulis laporan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan terhadap rumusan masalah dan memberikan saran pengembangan implementasi hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengakuan pendapatan belum sesuai dengan SAK ETAP, sedangkan untuk pengakuan beban sudah sesuai.

- 4 (Apostolov, 2015) Dengan judul penelitian **“Revenue Recognition From Construction Contract : Differences Between Bulgarian National Accounting Standard And International Accounting Standard”** Krisis keuangan global dan krisis di sektor konstruksi bulgaria telah menimbulkan pertanyaan terkait dengan pendapatan dan implementasi metodologi, prinsip dan kriteria yang memadai untuk pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi. Standar pengakuan pendapatan di bulgaria yaitu Standar Akuntansi Nasional (NAS) berbeda dari Standar Akuntansi Internasional (IAS) dengan perbedaan yang signifikan dengan interpretasi di antara keduanya. Dalam artikel ini menunjukkan sebagian besar perbedaan konseptual dan menyatakan pandangan bahwa Standar Akuntansi Nasional Bulgaria harus diselaraskan dengan Standar Akuntansi Internasional (IAS) yang baru diterapkan yaitu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.
- 5 (Christine & Martiano, 2015) dengan judul penelitian **“Review of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial**

Accounting Standard PSAK N0. 23 At Damri Corporation” Salah satu komponen laporan keuangan yang dianggap berguna untuk melihat kondisi perusahaan, yaitu laporan laba rugi adalah pendapatan, masalah utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan kapan pendapatan dapat diakui. Kegiatan perusahaan akan dianggap tidak efektif dan tidak efisien ketika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan tepat. Karena itu, pengakuan pendapatan telah diatur dalam PSAK No.23 tahun 2010. Menurut PSAK 23 tahun 2010 pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan normal suatu perusahaan selama periode yang menghasilkan peningkatan yang tidak berasal dari kontribusi investor. Penghasilan utama didapat perusahaan Damri menjual bus kota ekonomi, bus dengan AC dan Trans Metro Bandung kepada masyarakat atau penumpang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, metode observasional yang menganalisis tentang kondisi perusahaan Damri Corporation yang menerapkan basis akrual untuk pengakuan pendapatan. Pengakuan Pendapatan Sesuai dengan PSAK No.23 / 2010 di Damri Corporation dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan pengakuan pendapatan menggunakan basis akrual, dimana basis akrual adalah perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan barang atau jasa diakui pada periode transaksi, meskipun uang tunai belum diterima oleh perusahaan, transaksi telah dicatat dan diakui sebagai pendapatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Augustine & Kristaung (2013), penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data – data deskriptif yang meliputi kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang memahami objek penelitian yang sedang dilakukan, tentunya harus didukung dengan literature berdasarkan pemahaman kajian pustaka, baik berupa data penelitian maupun angka yang dapat di pahami dengan baik. Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat berbentuk angka, tabel maupun non angka yang akan di analisis sesuai dengan ketentuan SAK ETAP Nomor 20 tentang pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta – fakta serta hubungan antar permasalahan yang sedang di teliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan penyelesaian masalah yang tepat.

3.2 Jenis Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016) :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari kegiatan lapangan diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak perusahaan CV. Bergin Dwi Dimensi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang di dapat dari catatan, buku dan dokumentasi, berupa laporan keuangan dari kegiatan perusahaan atau proyek yang dijalankan perusahaan dan pencatatan pengakuan pendapatan serta beban pada perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data keuangan perusahaan, daftar kegiatan proyek, kontrak kerja serta dokumen perusahaan yang berkaitan dengan proyek Pengawasan Teknis Pembangunan Jalan Lintas Barat Lanjutan Segmen 2 Kabupaten Bintan Tahun 2018. Adapun data menurut sumbernya yaitu:

a. Data internal

Data yang berasal dari instansi mengenai kegiatan lembaga dan untuk kepentingan perusahaan sendiri yaitu laporan list kegiatan proyek beserta pendapatannya yang digunakan CV. Bergin Dwi Dimensi dan data pendukung lainnya yang didapatkan dari CV. Bergin Dwi Dimensi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang di peroleh pada penelitian ini adalah memperoleh data yang di perlukan, pengumpulan data ini diperlukan demi memperoleh informasi yang

dibutuhkan dalam penelitian sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian, maka dari itu penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Mengumpulkan data – data untuk mengetahui langsung tentang perusahaan dengan teknik wawancara langsung dengan pihak yang mengetahui tentang laporan keuangan dan mengenai akuntansi pendapatan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang telah di buat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, daftar pendapatan proyek dan surat perjanjian kontrak kerja.

3. Studi Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti, dan berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 20, sehingga dapat mengkaji suatu masalah dengan cara yang tepat.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan cara teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis non statistik yang membantu dalam penelitian dengan cara

mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian diklasifikasikan dan dibandingkan yang digunakan oleh perusahaan dengan teori pada SAK ETAP nomor 20 tentang pendapatan kontrak konstruksi, selanjutnya di interprestasikan dan ditarik kesimpulannya.

Bahan yang digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan tugas akhir ini berupa laporan keuangan tahun 2018, daftar kegiatan proyek tahun 2018, surat perjanjian kerja atau kontrak kerja, hasil wawancara dan SAK ETAP Nomor 20. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data – data dan informasi yang di perlukan pada CV. Bergin Dwi Dimensi.
2. Melakukan analisis data pendapatan proyek pada tahun 2018.
3. Menganalisis pengukuran, pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada CV. Bergin Dwi Dimensi
4. Menghitung pendapatan yang diterima oleh perusahaan.
5. Membandingkan perlakuan akuntansi pendapatan pada CV. Bergin Dwi Dimensi dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Nomor 20. Tentang pendapatan.
6. Menarik kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, D., & Lilis, S. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah (I)*. Jakarta: CV.Andi Offset.
- Augustine, Y., & Kristaung, R. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Apostolov, I. (2015). Revenue Recognition From Construction Contract : Differences Between Bulgarian National Accounting Standards and International Accounting Standards. [https://doi.org/S2212-5761\(15\)01491-4](https://doi.org/S2212-5761(15)01491-4)
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Books, T. (2019). *Akuntansi Keuangan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Christine, D., & Martiano, F. (2015). Review Of The Revenue Recognition In Accordance With Statement Of Financial Accounting Standard PSAK No.23 2010 At Damri Corporation. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), 373–379. <https://doi.org/10.1.1.1071.7633>
- Damayanti, E. F. (2014). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi, *I2(1)*, 1–15. <https://doi.org/1978-6579>
- Darya, G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Efendi, R. (2013). *Prinsip - Prinsip Akuntansi Berbasis Sak Etap*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Handayani, S. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan. *Owner*, 4(1), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.203>
- Hansen, S. (2017). *Pengantar Manajemen Biaya dan Kontrak Konstruksi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Hery. (2012). *Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery, & Widiyawati, L. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E. T., Sylvia, V. S., & Syamsul, M. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan AKuntan Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Pustaka Baru Press.
- Liawan, C., & Harling, V. N. Van. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi, 2(1). <https://doi.org/2662-8866>
- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. (Maya, Ed.). Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Mulya, H. (2010). *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta:

Erlangga.

Putra, I. W. (2013). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis Sak
Etap Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Ksp Duta Sejahtera. *E-
Jurnal Akuntansi*, 3(3), 117–131.

Rudianto. (2018). *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Rut, P. M. (2016). Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan
Pendapatan dan Beban Pada AJB Bumi Putra 1912 Manado, 4.
<https://doi.org/2303-11774>

Sadeli, L. M. (2018). *Dasar - Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sofyan, syafri H. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo.

Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik. (2019). Jakarta: Ikatan
AKuntan Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Pustaka
Baru Press.

Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis* (2nd ed.).
Jakarta Barat: PT. Indeks.

Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*.
Yogyakarta: Kalimedia.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Edisi Ketiga.

Toto, P. (2012). *Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta.

CURICULUM VITAE



Nama : Lilis Agustin

Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 31 Juli 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kp. Banjar Air Raja Km. 15

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Riwayat Pendidikan : - SDN 003 Tanjungpinang Timur (2003-2009)
- SMP Negeri 7 Tanjungpinang (2009-2012)
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang (2012-2015)
- STIE Pembangunan Tanjungpinang (2016-2020)

Nama Orang Tua : - Ayah : Udin
- Ibu : Nani Haryani